

ANALISIS NILAI TAMBAH USAHA TERNAK SAPI POTONG

(Studi Kasus: Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat)

Ir. Thomson Sebayang, MT*), Ir. Diana Chalil, Msi, Ph.D*) dan Rafika Zahara

Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

E-mail : adis.zahara@yahoo.com

ABSTRAK

Terdapat dua cara investasi dalam peternakan sapi yaitu usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong. Akan tetapi, usaha pembibitan sapi potong kurang diminati oleh investor karena relatif lebih rumit dan memerlukan jangka waktu usaha yang lebih lama dibandingkan dengan usaha penggemukan sapi potong. Hal tersebut dapat dilihat dengan skala usaha peternakan yang relatif kecil. Untuk menganalisis kondisi tersebut maka dilakukan penelitian terhadap 30 orang peternak usaha pembibitan dan 30 orang peternak usaha penggemukan sapi potong. Besar sampel ditentukan dengan Metode Slovin, *Proportionate Stratified Sampling* dan penarikan sampel ditentukan dengan Metode *Snowball Sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan Metode Hayami dan Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Nilai tambah yang dihasilkan pada usaha pembibitan lebih kecil dibandingkan pada usaha penggemukan sapi potong (2) harga indukan sapi, harga anakan sapi, biaya obat cacing, biaya garam, biaya BBM dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap nilai tambah usaha pembibitan sapi potong (3) harga sapi bakalan penggemukan, harga sapi hasil penggemukan, biaya obat cacing, biaya garam, biaya BBM dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap nilai tambah usaha penggemukan sapi potong.

Kata Kunci : Sapi Potong, Usaha Pembibitan, Usaha Penggemukan, Nilai Tambah

ABSTRACT

There are two types of investment in beef cow business: cattle breeding business and fattening up of beef cows. However, beef cow breeding business does not so much attract investors because it is relatively complicated and takes a long time, compared with beef cow fattening up business. This fact can be seen from the scale of livestock business which is relatively small. In order to analyze this problem, the researcher conducted a research on 30 cattle breeding businesses and 30 beef cow fattening up businesses. The samples were taken by using Slovin method, proportionate stratified sampling technique, and snowball sampling technique. The data were analyzed by using Hayami method and multiple linear regression analysis.

The result of the research showed that 1) the value-added of cattle breeding business was smaller than beef cow fattening up business, 2) the price of cows, the price of calves, the cost of de-worming medicines, the cost of salt, the cost of fuel, and the wages of workers had significant influence on the value-added of beef cow business, and 3) the price of fattening up cattle, the price of cattle which had been fattened up, the cost of de-worming, the cost of salt, the cost of fuel, and the wages of workers had significant influence on the value-added of beef cow fattening up business.

Keywords: Beef Cow, Cattle Breeding Business, Cattle Fattening up Business, Value-Added

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berinvestasi dengan cara beternak sapi merupakan salah satu cara usaha yang relatif aman, karena sapi merupakan hewan yang tangguh tak mudah terkena penyakit, serta pertumbuhan badan yang cepat. Harga sapi potong dipasaran pun relatif stabil dan hasil panen mudah diserap pasar. Ada beberapa macam investasi yang berhubungan dengan peternakan sapi yang biasa dilakukan, yakni penggemukan sapi potong dan pembibitan sapi potong (Sujarwo, 2012).

Hasil atau nilai tambah dari usaha pembibitan sapi potong berupa indukan sapi yang unggul agar pada usaha penggemukan bibit bakalan tersebut dapat memberikan hasil pertambahan bobot berat badan sapi yang tinggi. Usaha pembibitan sapi potong sejauh ini memang kurang memberikan keuntungan yang memadai. Besarnya modal yang dibutuhkan untuk usaha pembibitan juga menjadi penyebab lain rendahnya minat pengusaha untuk investasi di usaha pembibitan sapi potong. Hal ini tidak sebanding dengan usaha penggemukan yang memberikan keuntungan berlipat ganda (Rianto dan Endang, 2011).

Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat merupakan daerah dengan populasi sapi potong paling besar. Usaha sapi potong yang paling banyak berkembang di Kecamatan Stabat adalah usaha pembibitan sapi potong. Padahal usaha penggemukan sapi potong memberikan keuntungan finansial jauh lebih besar dalam waktu lebih pendek, sehingga usaha penggemukan lebih menarik bagi investor dibanding usaha pembibitan (Hadi dan Ilham, 2000).

Sebaliknya, usaha pembibitan sapi potong kurang diminati oleh investor karena memerlukan modal usaha yang besar, sedangkan bunga kredit tinggi, rantai pemasaran rumit, sarana transportasi dan pemilikan lahan terbatas yang akhirnya belum memberikan keuntungan ekonomis dan dibutuhkan waktu pemeliharaan yang cukup lama (Soeharsono dan Sudaryanto, 2011).

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis besar nilai tambah yang diperoleh dari usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong berdasarkan perbandingan skala usaha di daerah penelitian, (2) Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi nilai tambah usaha pembibitan sapi potong di daerah penelitian, (3) Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi nilai tambah usaha penggemukan sapi potong di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasasn Teori

Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami *et al.*, 1987).

Penelitian Terdahulu

Dari penelitian Riszqina, dkk (2011) dengan judul Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan Karapan Di Pulau Sapu di Kabupaten Sumenep, rata-rata penerimaan per bulan peternak usaha pembibitan sapi potong lebih kecil dibanding peternak usaha penggemukan sapi potong. Rata - rata keuntungan per bulan peternak sapi dengan usaha penggemukan yang berskala 4 - 6 ekor lebih besar dibanding yang berskala 2 - 3 ekor, tetapi peternak dengan usaha pembibitan sapi potong berskala 4 - 5 ekor mendapat kerugian lebih kecil dibandingkan yang berskala 2 - 3 ekor.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat karena Kabupaten Langkat merupakan Kabupaten dengan populasi sapi potong terbesar di Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan Stabat merupakan daerah yang memiliki populasi sapi potong terbesar di Kabupaten Langkat dan Desa Ara Condong, merupakan desa yang memiliki jumlah ternak sapi potong terbesar diantara 12 desa yang ada di Kecamatan Stabat.

Metode Penentuan Sampel

Besar sampel ditentukan dengan Metode Slovin sebanyak 60 peternak dengan rincian 30 orang untuk sampel pembibitan dan 30 orang untuk sampel penggemukan sapi potong.

Metode Analisis Data

Perhitungan nilai tambah usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong dilakukan dengan metode Hayami. Selanjutnya perbandingan nilai tambah pada masing-masing skala usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dimana: X_1 = Rata-rata variabel 1 (nilai tambah usaha pembibitan sapi potong); X_2 = Rata-rata variabel 2 (nilai tambah usaha penggemukan sapi potong); S_1 = Varian sampel variabel 1 (nilai tambah usaha pembibitan sapi potong); S_2 = Varian sampel variabel 2 (nilai tambah usaha penggemukan sapi potong); N_1 = Jumlah sampel variabel 1 (nilai tambah usaha pembibitan sapi potong); N_2 = Jumlah sampel variabel 2 (nilai tambah usaha penggemukan sapi potong). Dengan kriteria uji : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada perbedaan antara nilai tambah usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong). Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada perbedaan antara nilai tambah usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong) (Sugiono, 2006).

Untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah usaha pembibitan sapi potong digunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

dimana: Y = Nilai tambah usaha pembibitan sapi potong; x_1 = Harga anakan sapi potong (Rp/Kg); x_2 = Harga indukan sapi potong (Rp/Kg); x_3 = Biaya obat cacing (Rp); x_4 = Biaya garam (Rp); x_5 = Biaya BBM (Rp); x_6 = Upah tenaga kerja (Rp/HOK).

Untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah usaha penggemukan sapi potong digunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

dimana: Y = Nilai tambah usaha penggemukan sapi potong; x_1 = Harga bakalan penggemukan sapi potong (Rp/Kg); x_2 = Harga sapi potong hasil penggemukan (Rp/Kg); x_3 = Biaya obat cacing (Rp); x_4 = Biaya garam (Rp); x_5 = Biaya BBM (Rp); x_6 = Upah tenaga kerja (Rp/HOK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan nilai tambah dengan metode Hayami diketahui bahwa nilai tambah pada usaha pembibitan sapi potong pada skala usaha ≤ 5 ekor adalah sebesar Rp14.236/Kg, skala usaha 6-9 ekor adalah Rp17.729/Kg dan skala usaha ≥ 10 ekor sebesar Rp24.744/Kg. Sedangkan pada usaha penggemukan pada skala usaha ≤ 5 ekor adalah sebesar Rp7.612/Kg, skala usaha 6-9 ekor adalah Rp9.077/Kg dan skala usaha ≥ 10 ekor sebesar Rp13.391/Kg.

Tabel 1. Nilai Tambah Hasil Pembibitan Sapi Potong (Metode Hayami)

Variabel	Nilai		
	Skala Usaha ≤ 5 ekor	Skala Usaha 6-9 ekor	Skala Usaha ≥ 10 ekor
I. Output, Input dan Harga			
1. Output (Kg)	501	1338	2576
2. Input (Kg)	179	463	878
3. Tenaga Kerja (HOK)	18,03	27,59	39,90
4. Faktor Konversi	2,80	2,89	2,93
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,10	0,06	0,05
6. Harga Output (Rp/Kg)	33828	33561	35265
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	75003	76184	85662
II. Penerimaan dan Keuntungan			
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	75047	75259	75272
9. Sumbangan Input lain (Rp/Kg)	5499	4019	3398
10. Nilai Output (Rp/Kg)	94782	97006	103413
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	14236	17729	24744
b. Rasio Nilai Tambah (%)	15,02	18,28	23,93
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	7558	4541	3891
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	53,09	25,61	15,73
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	6677	13188	20853
b. Tingkat Keuntungan (%)	46,91	74,39	84,27
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi			
14. Margin (Rp/Kg)	19735	21748	28141
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	38,30	20,88	13,83
b. Sumbangan Input Lain (%)	27,86	18,48	12,07
c. Keuntungan Pengusaha (%)	33,84	60,64	74,10

Sumber : Analisis Data Primer (Lampiran 1- 21), 2012

Tabel 2. Nilai Tambah Hasil Penggemukan Sapi Potong (Metode Hayami)

Variabel	Nilai		
	Skala Usaha ≤ 5 ekor	Skala Usaha 6-9 ekor	Skala Usaha ≥ 10 ekor
I. Output, Input dan Harga			
1. Output (Kg)	558	1724	3915
2. Input (Kg)	429	1295	2741
3. Tenaga Kerja (HOK)	18,23	23,13	41,09
4. Faktor Konversi	1,30	1,33	1,43
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,04	0,02	0,01
6. Harga Output (Rp/Kg)	30405	30611	31034
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	74608	77255	85461
II. Penerimaan dan Keuntungan			
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	30147	30267	29557
9. Sumbangan Input lain (Rp/Kg)	1825	1406	1387
10. Nilai Output (Rp/Kg)	39584	40750	44335
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	7612	9077	13391
b. Rasio Nilai Tambah (%)	19,23	22,27	30,20
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	3174	1379	855
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	41,69	15,20	6,38
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	4438	7698	12537
b. Tingkat Keuntungan (%)	58,31	84,80	93,62
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi			
14. Marjin (Rp/Kg)	9437	10483	14778
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	33,63	13,16	5,78
b. Sumbangan Input Lain (%)	19,34	13,41	9,39
c. Keuntungan Pengusaha (%)	47,03	73,43	84,83

Sumber : *Analisis Data Primer (Lampiran 22- 42), 2013*

Perbedaan masing-masing skala usaha pada nilai tambah usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong di analisis oleh uji beda, dimana untuk nilai tambah usaha pembibitan sapi potong tidak ada perbedaan antara pada skala usaha ≤ 5 ekor dan skala usaha ≥ 10 ekor, skala usaha 6-9 ekor dan skala usaha ≥ 10 ekor serta skala usaha 6-9 ekor dan skala usaha ≥ 10 ekor.

Sedangkan pada usaha penggemukan sapi potong tidak ada perbedaan antara nilai tambah pada skala usaha ≤ 5 ekor dan skala usaha 6-9 ekor serta skala usaha 6-9 ekor dan skala usaha ≥ 10 . Pada skala usaha ≤ 5 ekor dan skala usaha ≥ 10 ekor terdapat perbedaan antara kedua skala.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t Berpasangan Usaha Pembibitan Sapi Potong

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	skala usaha pembibitan 1-5 - skala usaha pembibitan 6-9	-3759,250	6316,8852	2233,356	-9040,29820	1521,79820	-1,683	7	,136
Pair 2	skala usaha pembibitan 1-5 - skala usaha pembibitan 10	-17639,000	2015,2543	1425,000	-35745,3417	467,34175	-12,378	1	,051
Pair 3	skala usaha pembibitan 6-9 - skala usaha pembibitan 10	-10664,000	6294,6645	4451,000	-67219,3172	45891,3172	-2,396	1	,252

Sumber : *Analisis Data Primer (Lampiran 47), 2013*

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t Berpasangan Usaha Pembibitan Sapi Potong**Paired Samples Test**

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	skala usaha penggemukan 1-5 - skala usaha penggemukan 6-9	-1764,571	5105,9561	1929,870	-6486,7932	2957,6503	-,914	6	,396	
Pair 2	skala usaha penggemukan 1-5 - skala usaha penggemukan 10	-7917,000	151,3208	107,000	-9276,5639	-6557,4360	-73,991	1	,009	
Pair 3	skala usaha penggemukan 6-9 - skala usaha penggemukan 10	-2089,000	4644,2773	3284,000	-43816,1763	39638,1763	-,636	1	,639	

Sumber : *Analisis Data Primer (Lampiran 48), 2013*

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah pada usaha pembibitan sapi potong adalah harga anakan sapi (X_1), harga indukan sapi (X_2), biaya obat cacing (X_3), biaya garam (X_4), biaya BBM (X_5) dan upah tenaga kerja (X_6). Persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah pada usaha pembibitan sapi potong yaitu:

$$Y = -59660.345 + 0.459X_1 + 1.163X_2 + 0.047X_3 - 0.009X_4 - 0.024X_5 + 0.161X_6$$

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah pada usaha penggemukan sapi potong adalah harga sapi bakalan penggemukan (X_1), harga sapi hasil penggemukan (X_2), biaya obat cacing (X_3), biaya garam (X_4), biaya BBM (X_5) dan upah tenaga kerja (X_6). Persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah pada usaha penggemukan sapi potong yaitu:

$$Y = 8740.107 - 1.696X_1 + 1.634X_2 + 0.006X_3 + 0.003X_4 - 0.008X_5 + 0.034X_6$$

KESIMPULAN

Nilai tambah yang diperoleh dari usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong pada skala usaha > 10 ekor lebih besar dibandingkan dengan skala usaha ≤ 5 ekor dan skala usaha 6-9 ekor. Dalam jangka waktu 6 bulan, usaha penggemukan sapi potong memberikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan usaha pembibitan sapi potong. Skala usaha mempengaruhi biaya rata-rata bahan penolong pada usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong. Makin besar skala usaha, biaya rata-rata bahan penolong akan semakin kecil dan semakin efisien.

Faktor yang mempengaruhi nilai tambah pembibitan sapi potong (Y) secara parsial dipengaruhi oleh biaya obat cacing (X_3) dan biaya garam (X_4). Sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi nilai tambah pembibitan sapi potong secara parsial. Variabel biaya obat cacing dan garam berpengaruh nyata secara parsial terhadap nilai tambah usaha pembibitan sapi potong karena apabila obat cacing dan garam tidak digunakan dalam usaha pembibitan sapi potong maka akan mengurangi bobot badan sapi potong dan menyebabkan nilai tambah usaha pembibitan sapi potong menurun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah penggemukan sapi potong (Y) secara parsial dipengaruhi oleh harga sapi bakalan penggemukan (X_1) dan harga hasil penggemukan (X_2). Sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi nilai tambah pembibitan sapi potong secara parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, P. U. Dan N. Ilham. 2000. *Peluang Pengembangan Usaha Pembibitan Ternak Sapi Potong di Indonesia Dalam Rangka Swasembada Daging*. 2005. Direktorat Perbibitan. Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan. Jakarta. 11 – 12 Juli 2000. 22 hlm.
- Hayami Y., Thosinori, M., dan Masdjidin S. 1987. *Agricultural Markerting and Processing in Upland Java: A prospectif From A Sunda Village*. Bogor.
- Rianto, E dan Endang P. 2011. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riszqina, Jannah L., Ishandi, Rianto E., Santoso S. I. 2011. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Dan Sapi Bakalan Karapan Di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep*. Jurnal JJTP Vol. 1 No.3 Juli 2011.
- Soeharsono dan B. Sudaryanto. 2011. *Inovasi Pembibitan Ternak Sapi Potong Berbasis Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Pada Lahan Irigasi di Yogyakarta*. Lokakarya Nasional Pengembangan Jejaring Litkaji Sistem Integrasi Tanaman – Ternak. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan HRD, Cetakan ke 11*. Alpha Beta. Bandung.

**ANALISIS NILAI TAMBAH USAHA TERNAK
SAPI POTONG**
(Studi Kasus: Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)

JURNAL

OLEH :

**RAFIKA ZAHARA
080304038
AGRIBISNIS**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**

**ANALISIS NILAI TAMBAH USAHA TERNAK
SAPI POTONG**
(Studi Kasus: Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)

JURNAL

OLEH :

**RAFIKA ZAHARA
080304038**

Jurnal Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan Sarjana
di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Sumatera Utara, Medan

**Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing**

Ketua

Anggota

(Ir. Thomson Sebayang, MT)
NIP. 195711151986011001

(Ir. Diana Chalil, M. Si., Ph. D)
NIP. 196703031998022001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**

RAFIKA ZAHARA, Program Studi Agribisnis, NIM : 080309038

dengan Judul Skripsi dan Jurnal

**ANALISIS NILAI TAMBAH USAHA TERNAK
SAPI POTONG**

(Studi Kasus: Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)

**THE ANALYSIS OF THE VALUE-ADDED OF BEEF COW BUSINESS
(A Case Study at Ara Condong Village, Stabat Subdistrict, Langkat District)**

**Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing**

Ketua

**(Ir. Thomson Sebayang, MT)
NIP. 195711151986011001**